

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Damayanti (2014) menyatakan bahwa 90% dari kecelakaan lalu lintas diakibatkan oleh kurangnya disiplin dari para pengguna jalan. Jenis pengguna jalan yang paling banyak terlibat dalam kecelakaan adalah pengendara sepeda motor yang menyumbang sebanyak 80% dari kasus kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada tahun 2022, menurut Korlantas Polri. Kemudian, berdasarkan sebuah survei oleh Litbang KORAN SINDO, tindakan tidak disiplin yang paling sering dilakukan para pengendara sepeda motor adalah menerobos lampu merah. Sony Susmana, seorang *Training Director Safety Defensive Consultant* Indonesia, berpendapat bahwa fenomena tersebut terjadi karena para pengendara motor di Indonesia sudah terbiasa melanggar lampu merah.

Polres Metro Tangerang Kota telah berupaya untuk mengurangi pelanggaran tersebut melalui penerapan ETLE (*electronic traffic law enforcement*) dan tilang manual yang didahului dengan sosialisasi bagi keduanya. Namun, pelaksanaan sosialisasi tersebut masih belum maksimal. Pada tanggal 5 Januari 2023, sosialisasi pernah dilakukan di jalan raya menggunakan spanduk, tetapi sosialisasi tersebut hanya diadakan di satu lokasi dalam rangka *soft launching* ETLE. Kemudian, sosialisasi dilakukan melalui Instagram, Twitter, dan Facebook. Namun, informasi mengenai ETLE dan tilang manual hanya tersedia di akun Instagram dan Facebook mereka, sedangkan di Twitter hanya ETLE yang dijelaskan. Selbihnya, sosialisasi sosial media tersebut hanya berupa satu atau dua unggahan mengenai masing-masing jenis tilang.

Dalam pemberlakuan kembali tilang manual, Polres Metro Tangerang Kota menjadikan pelanggaran lampu merah menjadi salah satu sasaran penilangan. Selain itu, wawancara bersama Kepala Unit Keamanan dan Keselamatan Polres Metro Tangerang Kota mengungkapkan bahwa pengendara sepeda motor masih

sering menerobos lampu merah di lokasi-lokasi tanpa ETLE. Melalui dua data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan para pengendara motor untuk menerobos lampu merah merupakan pelanggaran yang patut diperhatikan oleh Polres Metro Tangerang Kota. Meskipun begitu, mereka tidak memiliki unggahan sosial media yang menyinggung pelanggaran tersebut.

Polres Metro Tangerang Kota telah berusaha mengurangi pengendara motor yang menerobos lampu merah melalui sosialisasi ETLE dan tilang manual, tetapi pelaksanaannya masih belum konsisten, serta belum ada upaya yang secara khusus membahas pelanggaran tersebut. Jika kekurangan sosialisasi ini diabaikan, maka pelanggaran lampu merah akan bertambah yang pada akhirnya, akan meningkatkan jumlah korban kecelakaan lalu lintas. Oleh karena itu, laporan ini mengkaji pentingnya perancangan kampanye sosial yang mampu mendorong para pengendara sepeda motor untuk tidak melanggar lampu merah

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakangnya, rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah bagaimana perancangan kampanye sosial untuk mencegah pelanggaran lampu merah oleh para pengendara motor?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan kampanye sosial tersebut memiliki sejumlah batasan sebagai berikut:

1. Geografis:
 - a. Kota/Kabupaten: Tangerang
 - b. Provinsi: Banten
2. Demografis:

- a. Usia: 15-25 tahun

Dalam wawancara bersama Kanit Kamsel Polres Metro Tangerang Kota, Ia mengatakan bahwa kelompok umur inilah yang paling sering melakukan pelanggaran lalu lintas menurut riset tahunan mereka.

- b. Jenis Kelamin: Laki-laki dan Perempuan

- c. Tingkat Pendidikan: SMP hingga perguruan tinggi
 - d. Pekerjaan: Semua pekerjaan
 - e. Agama: Semua agama
 - f. Suku: Semua suku
 - g. Bahasa yang digunakan: Bahasa Indonesia
3. Psikografis:
- Kampanye ini ditujukan untuk para pengendara motor yang mengetahui aturan lalu lintas, tetapi masih memilih untuk menerobos lampu merah

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir ini adalah merancang kampanye sosial untuk mencegah pelanggaran lampu merah oleh para pengendara motor.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Perancangan kampanye ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis
Selain menjadi syarat kelulusan, perancangan ini diharapkan dapat memperluas wawasan sang penulis terkait perancangan kampanye, serta mempertajam aplikasi ilmu desain grafis dalam rangka menyelesaikan suatu masalah.
2. Manfaat bagi universitas
Harapan dari penulis adalah perancangan ini dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa/i, baik mengenai tugas akhir, kampanye sosial, maupun pelanggaran lampu merah
3. Manfaat bagi orang lain
Melalui kampanye yang dirancang, penulis berharap para pengendara motor menjadi lebih disiplin terhadap lampu merah. Kemudian, kampanye ini diharapkan dapat membantu mengurangi angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia.